

Peran SMK *Mart* dalam Penanaman Sikap Kewirausahaan pada Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kendal)

Rahma Maulida^{1✉}, Joko Widodo², St. Sunarto²

¹ SMK Bhakti Persada Kendal, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 2 Maret 2017
Disetujui 20 Mei 2017
Dipublikasikan 2 Juni 2017

Keywords:
Entrepreneurial Attitude;
Entrepreneurial Education
; SMK Mart;

Abstrak

Sikap kewirausahaan siswa SMK merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku (sikap) yang dibentuk melalui kegiatan praktik kewirausahaan di *SMK Mart* dan proses pembelajaran kewirausahaan yang disertai dengan kemauan untuk bertindak dan bereaksi terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di *SMK Mart*. Dalam penanaman sikap kewirausahaan diperlukan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan dengan melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan praktik berwirausaha melalui *SMK Mart* (konsep *learning by doing*). Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif, salah satunya dengan studi kasus. Tujuan penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap kewirausahaan yang ditanamkan pada siswa melalui *SMK Mart*, 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *SMK Mart* dalam penanaman sikap kewirausahaan pada siswa, 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan *SMK Mart* dalam penanaman sikap kewirausahaan. Hasil penelitian diperoleh adalah: 1) Sikap yang tertanam pada siswa yakni percaya diri, berorientasi pada tindakan, berani mengambil resiko dan jujur; 2) peran *SMK Mart* dalam penanaman sikap kewirausahaan yakni berperan sebagai prasarana edukatif, ekonomi, sosial; 3) *SMK Mart* telah melakukan pengelolaan yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Abstract

Vocational students entrepreneurial attitude is a value that is manifested in the behaviour (attitude) which was formed through the activity of entrepreneurial practices in SMK Mart and entrepreneurial learning process is accompanied by a willingness to act and react to entrepreneurial activities that exist in SMK Mart. For implant of entrepreneurial attitudes needed training and entrepreneurial education by involving students in conduct of the practice of entrepreneurship by SMK Mart (the concept of learning by doing) The research approach used is a qualitative approach with descriptive analysis method, one of them with case studies. The purpose of the research is 1) to describe and analyze entrepreneurial attitude implanted by SMK Mart, 2) to describe and analyze the role of SMK Mart in the planting of entrepreneurial attitudes in student, 3) to describe and analyze the management of SMK Mart in the planting of an entrepreneurial attitude. The result of the study are: 1) the attitude is embedded in the student confident, risk-taking, action-oriented and honest; 2) SMK Mart serves as educational infrastructure, economic and social; 3) SMK Mart did management from planning, organizing, actuating and controlling.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jalan raya kendal No.77, Jembearum, Patebon, Kabupaten Kendal,
Indonesia.

E-mail: mauleeda@yahoo.com

[p-ISSN 2301-7341](#)

[e-ISSN 2502-4485](#)

PENDAHULUAN

Salah satu prasarana pembelajaran berbasis kewirausahaan yang dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan yakni dengan pengembangan kegiatan bisnis melalui SMK Mart. SMK Mart merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada di Business Center, Business Center itu sendiri merupakan bentuk lain dari Teaching Factory. Untuk dapat berbisnis secara profesional perlu adanya pembelajaran dan pelatihan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2015) turut ambil bagian dengan berusaha meningkatkan kompetensi dan jiwa wirausaha lulusan SMK melalui RPJMN 2015-2019 dengan menargetkan 200 SMK yang mengikuti program pembelajaran kewirausahaan dan teaching factory.

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah mempunyai kepentingan untuk menyiapkan kemampuan profesional dalam berwirausaha, membentuk sikap kewirausahaan dan mentalitas keilmuan (tumbuhnya sikap berfikir kreatif dan inovatif), meningkatkan pengetahuan kewirausahaan (Badeni, 2000). Untuk itu perlu adanya orientasi pendidikan khususnya pada pendidikan ekonomi dan bisnis untuk melakukan pendidikan kewirausahaan yang menyiapkan lulusan siap berwirausaha. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk penanaman sikap kewirausahaan tersebut yakni dengan mengoptimalkan keberadaan SMK Mart yang sudah terbentuk di Sekolah Menengah Kejuruan untuk penanaman sikap kewirausahaan melalui kegiatan praktik di SMK Mart..

Pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam penanaman sikap kewirausahaan didukung oleh hasil penelitian Charney (2000) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi dalam penanaman sikap kewirausahaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Thompson (1973) dalam bukunya yang berjudul *Foundation of Vocational Education* yang mengatakan bahwa pendidikan kejuruan dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerjaan untuk masuk dan membuat

kemajuan di bidang ketenagakerjaan secara berguna dan produktif

Keberhasilan SMK Mart sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat dari proses edukasi dan pengelolaan SMK mart itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan asumsi Adcroft (2004) yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan sebuah organisasi secara universal dalam kondisi apapun, baik secara global maupun nasional dapat terlihat dari manajemen.

SMK Mart merupakan salah satu program bantuan dari pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang diberikan kepada Sekolah Menengah Kejuruan dengan tujuan untuk menyiapkan business center sebagai sarana pembelajaran bisnis bagi siswa serta mendorong lulusan SMK untuk berwirausaha. SMK Negeri 1 Kendal merupakan salah satu SMK yang mempunyai SMK Mart dengan beberapa keunggulan yakni 1) omzet penjualan mencapai ± Rp 30.000.000,00 dalam satu bulan; 2) menjadi rujukan studi banding beberapa SMK di Jawa Tengah; 3) kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan BPC HIPMI Kendal. Namun antusiasme siswa akan keberadaan Toko SMK Mart di SMK Negeri 1 Kendal belum berbanding lurus, hal ini dapat terlihat berdasarkan keterlibatan siswa dalam salah satu program kewirausahaan yakni direct selling hanya terdapat 59 siswa (7%) yang mampu menjual produk lebih dari satu paket (target minimal).

Keunggulan yang dimiliki SMK Mart dan rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti program kewirausahaan yang diselenggarakan oleh SMK Mart merupakan fenomena gap yang perlu dilakukan penelitian mendalam untuk mengetahui seberapa jauh peran SMK Mart dalam penanaman sikap kewirausahaan pada siswa. Untuk dapat mengetahui peran SMK Mart maka dapat dilihat dari konsep pengelolaan yang dilakukan di SMK Mart.

Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu (Harlen, 1985). Untuk penanaman sikap kewirausahaan maka diperlukan pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu nilai

yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi, 1994). Menurut Azwar (2011), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yaitu (1) komponen sikap kognitif yang terdiri dari keyakinan-keyakinan evaluatif terhadap suatu objek sikap; (2) komponen sikap perasaan yaitu komponen sikap berkenaan dengan emosi-emosi yang berhubungan dengan objek; (3) komponen sikap kecenderungan bertindak yang termasuk komponen ini adalah semua kesiapan tingkah laku yang berhubungan dengan sikap.

Sikap dapat dibentuk dan dipelajari melalui proses pendidikan sehingga dapat berubah sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menurut Mc.Guire sikap dapat berubah melalui (1) learning theory approach; (2) perceptual theory approach; (3) consistency theory approach; (4) functional theory approach.

Dengan teori mengenai perubahan sikap tersebut proses penanaman sikap kewirausahaan di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan secara terencana untuk mengubah pola pikir siswa agar menjadi wirausaha, tidak menjadikan siswa untuk menjadi para pencari kerja yang mengandalkan pekerjaan dari orang lain. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang terencana dapat dilakukan dengan konsep kewirausahaan sebagai lifeskill. Untuk perlu memperhatikan empat prinsip (Dewey, 1916) yaitu: learning to know (siswa diajak belajar untuk mengetahui kewirausahaan), learning to do (siswa diajarkan untuk melakukan kegiatan wirausaha), learning to be (siswa diajak untuk belajar menjadi seorang wirausaha), dan learning together (siswa diajarkan belajar untuk berinteraksi sosial dalam berwirausaha).

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu. Untuk mencetak tenaga kerja yang terampil dibidangnya harus didukung dengan adanya pendidik yang kompeten, kurikulum yang mendukung serta tersedianya sarana prasarana yang mendukungnya. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang pembangunan sumber daya industri telah diluncurkan program teaching factory dan technopark di SMK. Program

teaching factory adalah suatu konsep pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan prosedur yang berlaku di dunia usaha/dunia industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di DU/DI (DPSMK, 2010).

Untuk mencapai tujuan keberadaan SMK Mart sebagai tempat pembelajaran praktik kewirausahaan di sekolah maka diperlukan pengelolaan yang baik. Hakekatnya pengelolaan merupakan upaya untuk mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan maka kegiatan manajemen dipusatkan pada fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut George R. Terry meliputi planning, organizing, actuating dan controlling.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2012:6). Metode analisis deskriptif yakni dilakukan karena memberikan kemudahan bagi peneliti untuk merekam, melihat dan mengikuti proses suatu kegiatan yang ada di SMK Mart dalam penanaman sikap kewirausahaan pada siswa SMK dalam kurun waktu tertentu kemudian diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Salah satu jenis penelitian deskriptif adalah dengan studi kasus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2012). Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas (kepercayaan) dengan memperpanjang waktu penelitian dan triangulasi sumber dan teknik, uji keteralihan (transferability), uji kebergantungan (dependability) dan uji kepastian (confirmatory). Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data Model Interaktif (Interactive Model) Miles and Huberman (Sugiyono, 2014) dengan prosedur analisis

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman sikap kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kendal dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan yang dilakukan di SMK Mart. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan melalui laboratorium wirausaha berupa Toko SMK Mart diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup. Sebagaimana filosofi Prosser (1949) dimana sekolah kejuruan akan lebih berjalan efektif apabila proses pembelajaran dilakukan pada lingkungan yang merupakan tiruan atau replikasi dari lingkungan kerja yang sebenarnya. SMK Mart sebagai laboratorium wirausaha atau ruang praktik pertokoan yang di desain seperti pertokoan retail. Untuk itu, SMK Negeri 1 Kendal melakukan kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk sebagai induk toko retail agar para siswa mendapatkan pengalaman langsung dari para praktisi dibidang usaha retail.

Dari 17 nilai kewirausahaan menurut Mulyani (2010) yang ada, di SMK Negeri 1 Kendal menanamkan 4 (empat) sikap kewirausahaan melalui kegiatan di SMK Mart. Empat sikap tersebut telah mewakili dari 17 nilai kewirausahaan yang diungkapkan oleh Mulyani (2010). Adapun empat sikap yang ditanamkan di SMK Negeri 1 Kendal yakni sikap percaya diri, jujur, berani dalam mengambil resiko serta berorientasi pada tindakan.

Adapun cara penanaman sikap kewirausahaan yaitu pertama adanya model (modelling) menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan BPC HIMPI Kendal. Menurut Nasution (2004) model (modelling) adalah suatu proses belajar yang merangsang seseorang untuk melihat suatu model atau tokoh yang dapat atau ingin ditiru secara sadar. Kedua, dengan kebiasaan berulang-ulang melalui program kegiatan direct selling dan taking order. Ketiga, magang yakni siswa secara terjadwal mendapat kesempatan praktik kewirausahaan di SMK Mart (piket) dengan tugas seperti yang dilaksanakan oleh pengelola SMK Mart yakni melakukan stock opname, layout

barang dagang, melayani penjualan (kasir) dan membuat laporan harian. Senada dengan yang disampaikan oleh Umberto (2001), magang adalah belajar atau bekerja pada suatu pusat karya atau perusahaan seperti layaknya karyawan.

Di SMK Negeri 1 Kendal, Toko SMK Mart berfungsi sebagai laboratorium wirausaha dalam pembelajaran di bidang bisnis retail serta memberikan peran dalam penanaman sikap kewirausahaan berdasarkan kegiatan siswa yang dilakukan melalui Toko SMK Mart tersebut. Adapun peran SMK Mart yakni sebagai prasarana edukatif, organisasi ekonomi serta pembelajaran sosial (Prabandari, 2015). Peran edukatif, dapat terlihat dari adanya pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam pendidikan kewirausahaan untuk penanaman sikap kewirausahaan. Selain itu, SMK Mart juga berperan dibidang sosial bagi siswa dimana siswa belajar berkomunikasi serta bersosialisasi dengan banyak orang dengan berbagai karakter mereka. Adanya SMK Mart juga mendatangkan keuntungan materi baik bagi sekolah maupun bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di SMK Mart.

Agar keberadaan SMK Mart sebagai laboratorium wirausaha dalam penanaman sikap kewirausahaan berjalan sesuai dengan tujuan berdirinya SMK Mart maka diperlukan perencanaan yang baik agar kegiatan di SMK Mart dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Perencanaan merupakan susunan langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan yang diwujudkan dalam bentuk program kerja. Perencanaan kegiatan di SMK Mart dilakukan setiap awal tahun melalui rapat koordinasi dengan melibatkan beberapa pihak. Proses perencanaan program kerja di SMK Mart mengikuti prinsip yang dikemukakan oleh London (1967) yakni meliputi (1) menentukan kebutuhan belajar, (2) melibatkan warga belajar di dalam perencanaan, (3) merumuskan tujuan yang jelas, (4) membuat rencana program, (5) membuat sistem evaluasi. Dalam menentukan kebutuhan belajar siswa, di SMK Negeri 1 Kendal diberikan melalui angket.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh SMK Mart maka setiap pengelola yang terlibat mempunyai tanggung jawab, wewenang dan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu setelah menyusun perencanaan kegiatan

di SMK Mart maka dibentuk struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing pengelola. Struktur organisasi berkenaan dengan pekerjaan, sedangkan pekerjaan mempengaruhi perilaku orang-orang yang ada di dalam organisasi. Pengorganisasian berkenaan dengan keputusan dalam mendesain struktur organisasi menyangkut pembagian tugas dan delegasi (Usman, 2013).

Pengorganisasian SMK Mart di SMK Negeri 1 Kendal bersifat fungsional karena wewenang kepala sekolah untuk mengelola kegiatan di SMK Mart dilimpahkan kepada pengelola SMK Mart. Sebagaimana disampaikan oleh Sutarto (2006) organisasi fungsional adalah organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan organisasi dibawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintahkan kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya. Pembagian tugas dan delegasi dalam struktur organisasi untuk mempermudah dalam pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya maka diperlukan sumber daya manusia untuk pengorganisasian rencana tersebut sehingga kegiatan untuk penanaman sikap kewirausahaan yang telah direncanakan dapat dikerjakan lebih efektif dan efisien secara bersama-sama. Agar pekerjaan yang telah direncanakan dapat berjalan efektif dan efisien maka dibutuhkan pemberian tanggung jawab, wewenang serta tugasnya masing-masing dalam pengorganisasian kegiatan di SMK Mart. Konsep ini disebut dengan konsep sinergi, artinya semua orang yang ada di dalam organisasi harus dibagi tugas-tugasnya agar jelas pembagian tanggung jawab dan wewenangnya.

Kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui SMK Mart di SMK Negeri 1 Kendal pada hakikatnya merupakan upaya dalam menanamkan sikap kewirausahaan pada siswa. Sebagaimana telah instruksikan dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010. Adapun program kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK Mart meliputi program taking order, direct selling serta praktik kewirausahaan lainnya yang dilaksanakan di SMK Mart SMK Negeri 1 Kendal. Kegiatan kewirausahaan di SMK Mart pada hakikatnya merupakan bentuk pembelajaran siswa dibidang

bisnis retail sebagai upaya penanaman sikap kewirausahaan. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kewirausahaan tersebut harapannya dapat memberikan pengalaman praktik berwirausaha, khususnya dibidang bisnis retail. Hal ini senada dengan filosofi Prosser (1949) bahwa pendidikan kejuruan akan efektif dalam memberikan pengalaman dengan membentuk kebiasaan berulang ke titik kebiasaan yang akan berkembang menjadi keterampilan. Dewey (1916) juga mengungkapkan bahwa pentingnya suatu proses belajar berdasarkan pengalaman (*learning by doing*).

Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan lainnya yakni dengan melibatkan siswa dalam mengelola SMK Mart, dimana pelaksanaannya terjadwal (lihat lampiran 11). Setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk praktik kewirausahaan di SMK Mart dengan tugas terdiri dari: 1) melakukan stock opname barang dagang di toko; 2) menata layout barang dagang; 3) melayani penjualan (kasir); 4) membuat laporan harian.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMK Mart dilakukan dengan menyusun perencanaan, diikuti dengan pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan SMK Mart, merealisasikan perencanaan dan dilakukan pengawasan agar kegiatan yang dilaksanakan di SMK Mart berjalan sesuai dengan tujuan SMK Mart. Pengawasan kegiatan di SMK Mart dalam penanaman sikap kewirausahaan dilakukan dengan cara memberikan lembar praktik kewirausahaan sejak siswa kelas X dan lembar praktik tersebut tidak boleh hilang/rusak. Dengan memberikan lembar praktik tersebut akan mempermudah dalam pengawasan kegiatan kewirausahaan siswa melalui SMK Mart. Dengan demikian akan mempermudah pengawasan kegiatan kewirausahaan siswa di SMK Mart. Karena berdasarkan lembar praktik kewirausahaan tersebut terlihat informasi jumlah penjualan yang telah siswa lakukan selama melaksanakan program direct selling maupun taking order. Sehingga akan mempermudah dalam penilaian praktik kewirausahaan berdasarkan pencapaian omzet penjualan yang telah mereka lakukan dengan minimal omzet penjualan sebesar Rp

50.000,00 setiap bulan. Adapun kriteria penilaian praktik kewirausahaan yakni dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Praktik Kewirausahaan SMK Negeri 1 Kendal

NO	OMZET	NILAI
1.	< Rp 50.000,00	< 6
2.	Rp 50.000,00 s/d Rp 59.999,-	6,5
3.	Rp 60.000,00 s/d Rp 69.999,-	7,0
4.	Rp 70.000,00 s/d Rp 79.999,-	7,5
5.	Rp 80.000,00 s/d Rp 89.999,-	8,0
6.	Rp 90.000,00 s/d Rp 99.999,-	8,5
7.	Rp 100.000,00 s/d Rp 300.000,-	9
8.	> Rp 300.000,00	9,5

Sumber: Lembar Praktik Kewirausahaan SMK Mar

Bentuk pengawasan yang diterapkan di SMK Mart, sesuai dengan yang disampaikan oleh Manullang (2004) bahwa bahwa salah satu cara pengawasan yakni dengan laporan tertulis sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya kepadanya. Dengan laporan tertulis yang diberikan oleh bawahan, maka atasan dapat membaca apakah dengan penggunaan hak-hak atau kekuasaan yang didelegasikan kepadanya.

PENUTUP

Sikap yang tertanam pada siswa dengan program kegiatan kewirausahaan melalui SMK Mart yaitu sikap percaya diri, berorientasi pada tindakan, berani mengambil resiko dan jujur. Sikap kewirausahaan ditanamkan di SMK Negeri 1 Kendal melalui SMK Mart dengan cara (1) modelling, mendatangkan praktisi menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk dan BPC HIMPI Kendal, (2) kebiasaan berulang-ulang dengan program kegiatan direct selling dan taking order dan (3) magang, memberikan kesempatan pada semua siswa untuk praktik kewirausahaan (piket) di SMK Mart.

Peran SMK Mart dalam penanaman sikap kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kendal yakni berperan sebagai prasarana edukatif, ekonomi dan sosial.

Perencanaan kegiatan di SMK Mart dilakukan dengan rapat koordinasi dan dirumuskan dalam program kerja yang telah memuat unsur-unsur adanya kegiatan yang direncanakan, adanya proses perencanaan, adanya hasil yang ingin dicapai, adanya pembagian tanggung jawab dan tugas serta adanya waktu pelaksanaan kegiatan yang jelas.

Pengorganisasian kegiatan di SMK Mart telah dirumuskan ke dalam struktur organisasi serta pembagian tanggung jawab, wewenang dan tugasnya untuk masing-masing pengelola SMK Mart.

Pelaksanaan kegiatan di SMK Mart dengan membuat jadwal kegiatan SMK Mart dan jadwal piket praktik kewirausahaan di SMK Mart sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan belajar di SMK Mart.

Pengawasan kegiatan di SMK Mart dilakukan secara preventif dengan cara laporan tertulis. Adapun caranya dengan membekali setiap siswa berupa lembar praktik kewirausahaan, pengelola SMK Mart menyusun laporan harian serta bulanan yang memuat informasi penerimaan dan pengeluaran kas di SMK Mart.

DAFTAR PUSTAKA

- Adcroft, A. 2004. "Missing the point? Management education and entrepreneurship". *Emerald Group Publishing Limited*. Vol.42 No.3/4. pp 521-530.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York.
- Moleong, L.J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Endang. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Bahan Pelatihan*. Kementerian Pendidikan Nasional
- Prabandari, E.T. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan melalui *Business Center*, Prakerin, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Kompetensi Berwirausaha". *Jurnal*

- Pendidikan Vokasi*. Vol.5 Nomor 1, Februari 2015
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD)*. Bandung: CV Alfabeta
- Thompson. J.F. 1973. *Foundations of Vocational Education (Social and Philosophical Concepts)*. New Jersey: -
- Umberto, Sihombing. 2005. *Pendidikan Luar Sekolah: Masalah Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Wirakarsa.
- Usman, H. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara